



Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Dompu (2011-2021)

Pelita Rizqiah¹, Akhmad Jufri¹, Titi Yuniarti¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info

Received: September 13, 2023

Revised: March 22, 2024

Accepted: April 25, 2024

Published: April 30, 2024

Corresponding Author:

Pelita Rizqiah

pelitalita1@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v5i1.480](https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.480)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: This research aims to find out whether Economic Growth, Human Development Index, Unemployment Rate influence poverty in Dompu Regency. This research uses secondary data and is a quantitative type of research. The location of this research is Dompu Regency, West Nusa Tenggara. The data collection technique uses documentation based on data obtained by the Central Statistics Agency (BPS) of Dompu Regency. The data analysis method used is multiple linear regression. From the results of research regarding the analysis of factors causing poverty in Dompu Regency, it can be concluded that economic growth is negative and not significant to poverty, while the Human Development Index (HDI) is negative and significant to poverty, and the unemployment rate is negative and not significant to poverty.

Keywords: Economic growth, Human Development Index, Unemployment Rate, Poverty

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan Data sekunder dan jenis penelitian Kuantitatif. Lokasi penelitian ini Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dompu. Metode Analisis data yang digunakan adalah Regresi linear berganda. Hasil penelitian mengenai Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Dompu, Maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negative dan signifikan terhadap kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan.

Pendahuluan

Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi dan menjadi pusat perhatian bagi setiap negara manapun salah satunya adalah Indonesia. Menurut Todaro dan Smith (2011:16) Pembangunan diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan suatu negara. Dalam jangka panjang, pembangunan

diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu masih tingginya persentase kemiskinan Provinsi NTB dibandingkan dengan persentase kemiskinan nasional, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Provinsi NTB rata-rata masih berada di bawah garis kemiskinan dan merupakan suatu kenyataan yang membuat kita prihatin karena seolah-olah kemiskinan itu tetap muncul dan merupakan bagian dari pembangunan, Padahal pembangunan di tujuhan untuk memberantas kemiskinan dan bukan berjalan secara bersama-sama, sebab itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama,

How to Cite:

Rizqiah, P. ., Jufri, A. ., & Yuniarti, T. . (2024). Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Dompu (2011-2021). *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.480>

terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Kabupaten Dompu misalnya, salah satu daerah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung roda perekonomian masyarakatnya, Kabupaten Dompu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Dompu. Kabupaten ini berada di bagian tengah Pulau Sumbawa. Wilayahnya seluas 2.321,55 km² dan jumlah penduduknya sekitar 200.000 jiwa. Kabupaten Dompu yang beribukota di Dompu terdiri dari 8 Kecamatan yakni Kecamatan Dompu, Woja, Hu'u, Kempo, Kilo, Pekat, pajo dan Kecamatan manggelewa dengan jumlah Desa/kelurahan 57 buah, 9 Kelurahan, 44 Desa difinitif, 4 Desa Persiapan. Program peningkatan ekonomi dengan pengembangan komoditi jagung, membuat daerah ini perlahan-lahan mampu mengentaskan permasalahan kemiskinan.

Program Tanaman Jagung di Kabupaten Dompu telah memberikan manfaat yang nyata dalam membangun ekonomi rakyat serta berdampak positif pada sektor pembangunan lainnya, baik Pendidikan, Kesehatan Sosial Budaya serta menciptakan keamanan dan ketertiban rakyat. Namun, program yang telah menurunkan angka kemiskinan masyarakat Bumi Nggahi Rawi Pahu ini, sampai sekarang belum ditemukan formulasi yang jitu agar dapat ditanam dua bahkan tiga kali dalam setahun. Sektor pertanian menjadi sektor yang mampu membuat Kabupaten Dompu, bangkit dari segi ekonomi. Salah satu pendongkrak naiknya PDRB Kabupaten Dompu dari sektor pertanian, adalah pengembangan komoditi jagung.

Indikator lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Dompu yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia memiliki andil dalam usaha mengurangi kemiskinan. Kualitas hidup manusia yang baik akan menjadi pendukung rendahnya jumlah penduduk miskin. Semakin tinggi tingkat indeks pembangunan manusia maka akan memperlihatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang yang semakin baik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk

mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Indikator lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten dompu yaitu Pengangguran. Pengangguran terjadi diakibatkan adanya ketidakseimbangan antara penyediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Pengangguran juga dapat terjadi walaupun jumlah kesempatan kerja yang tinggi akan tetapi karena keterbatasan informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menjadi pengangguran.

Dari beberapa masalah yang ada, secara langsung akan mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Dompu. Untuk melihat berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan, penulis tertarik menulis dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Dompu".

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis data sekunder, Yaitu dimaksud untuk dapat menjelaskan secara menyeluruh setiap subsektor faktor penyebab kemiskinan yang akan diteliti sehingga akan diketahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Dompu.

Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laju pertumbuhan ekonomi, Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Persentase Tingkat Pengangguran, Kemiskinan di Kabupaten Dompu berdasarkan runtun waktu (Time Series) pada 11 Tahun (2011-2021). Data berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis apakah variabel independen atau bebas (Pertumbuhan Sektor Pertanian, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran) secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen atau terikat yaitu Kemiskinan, maka digunakan analisis regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad (1)$$

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 , = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

X3 = Tingkat Pengangguran

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak biasa.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF < 8 dan nilai tolerance > 0,8. Jika nilai VIF > 8 dan nilai tolerance < 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji signifikan parameter individu dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu atau sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan eviws sebagai berikut:

Jika Probabilitas < 0,05 maka H0 di terima

Jika Probabilitas > 0,05 maka H0 di tolak

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan parameter secara Bersama-sama dari variabel bebas

terhadap variable terikat. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, variabel bebas (X) secara simultan tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y).

Ho: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, variabel bebas (X) secara simultan tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \quad (2)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

RSS = Residual Sum of Square

TSS = Total Sum of Square

R^2 dikatakan sempurna apabila seluruh variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimaksudkan dalam model, sehingga yang dapat diambil adalah:

Bila R^2 mendekati satu ($R^2 < 1$) dapat diartikan kemampuan variable bebas (X) dalam menjelaskan variable variable tidak bebas tidak terbatas.

Bila R^2 mendekati 0 ($0 < R^2$) dapat diartikan kemampuan variable bebas dalam menjalankan variasi variable tidak bebas sangat terbatas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis apakah variabel independen atau bebas (Pertumbuhan Sektor Pertanian, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran) secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen atau terikat yaitu Kemiskinan.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 9408.095 | 1179.733 | 7.974767 | 0.0001 |
| X1 | -0.055876 | 0.281498 | -0.198495 | 0.8483 |
| X2 | -1.192434 | 0.167123 | -7.135076 | 0.0002 |
| X3 | -36.45923 | 29.57496 | -1.232774 | 0.2575 |
| R-squared | 0.931300 | Mean dependent var | 1475.273 | |
| Adjusted R-squared | 0.901857 | S.D. dependent var | 259.3855 | |
| S.E. of regression | 81.25974 | Akaike info criterion | 11.90847 | |
| Sum squared resid | 46222.01 | Schwarz criterion | 12.05316 | |
| Log likelihood | -61.49656 | Hannan-Quinn criter. | 11.81726 | |
| F-statistic | 31.63070 | Durbin-Watson stat | 1.080414 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000193 | | | |

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \tag{3}$$

$$Y = 9408.095 - 0.055876 X_1 - 1.192434 X_2 - 36.45923 X_3 + e$$

Nilai Konstanta pada variabel Y adalah sebesar 9408.095 yang berarti tanpa variabel bebas (Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan manusia, dan Tingkat pengangguran) maka tingkat kemiskinan mengalami kenaikan 9408.095 jiwa.

Koefisien Regresi variabel X1 Pertumbuhan ekonomi sebesar -0.055876 yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0.056% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

Koefisien Regresi variabel X2 Indeks Pemnaganan manusia (IPM) sebesar -1.192434 yang berarti bahwa setiap peningkatan Indeks Pembangunan manusia sebesar 1% akan menurunkan tingkat Kemiskinan sebesar -1,192%.

Koefisien Regresi variabel X3 Tingkat Pengangguran sebesar -36.45923 yang berarti bahwa setiap peningkatan Tingkat Pengangguran sebesar 1% akan menurunkan tingkat Kemiskinan sebesar -36,459%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau korelasi antara satu dengan lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.364685 | 0.214654 |
| X2 | -0.364685 | 1.000000 | -0.735305 |
| X3 | 0.214654 | -0.735305 | 1.000000 |

Sumber data : Hasil Pengolahan Data e-Eviews 12

Berdasarka Tabel 2 diatas terdapat hasil uji multikolinieritas nilai X1 Terhadap nilai X2 dan nilai X3 sebesar -0.364685 dan 0.214654, kemudian nilai X2 Terhadap nilai X1 dan nilai X3 sebesar -0.364685 dan -0.735305, dan nilai X3 terhadap nilai X1 dan nilai X2 sebesar 0.214654 dan -0.735305 yang dimana nilai korelasi < 0,8 maka dinyatakan pada pengujian tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterosketastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Gleiser | | | |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 0.812567 | Prob. F(3,7) | 0.5262 |
| Obs*R-squared | 2.841233 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4168 |
| Scaled explained SS | 2.060400 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5600 |

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/24/23 Time: 18:31
 Sample: 2011 2021
 Included observations: 11

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 406.6724 | 653.8076 | 0.622006 | 0.5536 |
| X1 | 0.170816 | 0.156006 | 1.094933 | 0.3098 |
| X2 | -0.043626 | 0.092619 | -0.471030 | 0.6519 |
| X3 | -16.63181 | 16.39043 | -1.014727 | 0.3440 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.258294 | Mean dependent var | 49.61825 |
| Adjusted R-squared | -0.059580 | S.D. dependent var | 43.74967 |
| S.E. of regression | 45.03412 | Akaike info criterion | 10.72801 |
| Sum squared resid | 14196.50 | Schwarz criterion | 10.87269 |
| Log likelihood | -55.00403 | Hannan-Quinn criter. | 10.63680 |
| F-statistic | 0.812567 | Durbin-Watson stat | 1.684803 |
| Prob(F-statistic) | 0.526249 | | |

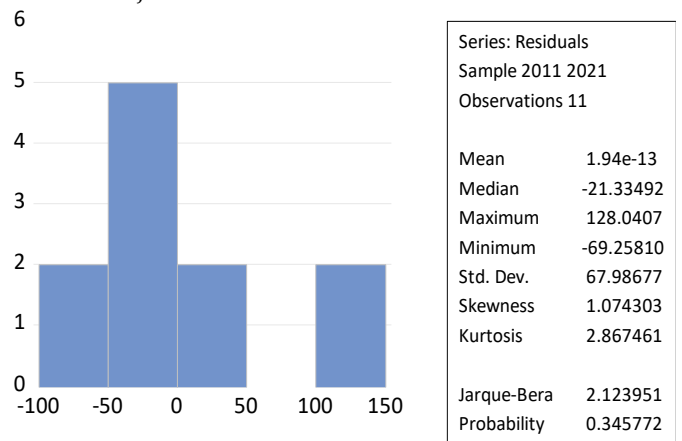
Sumber data : Hasil Pengolahan Data e-Eviews 12

Berdasarkan Tabel 3 diatas terdapat hasil pengujian heteroskedastisitas terdapat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,526249 > 0,05 maka menunjukkan hasil pada data heteroskedastisitas diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber data : Hasil Pengolahan Data e-Eviews 12

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas disimpulkan bahwa nilai jarque Bera sebesar 2.123951 dengan P value sebesar 0.345772 dimana > 0,05 dari tabel uji normalitas

diatas yang menunjukkan bahwa nilai probability berdistribusi normal.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh sektor Pembangunan ekonomi, Indeks Pembangunan manusia (IPM), Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan, maka digunakan uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.931300 | Mean dependent var | 1475.273 |
| Adjusted R-squared | 0.901857 | S.D. dependent var | 259.3855 |
| S.E. of regression | 81.25974 | Akaike info criterion | 11.90847 |
| Sum squared resid | 46222.01 | Schwarz criterion | 12.05316 |
| Log likelihood | -61.49656 | Hannan-Quinn criter. | 11.81726 |
| F-statistic | 31.63070 | Durbin-Watson stat | 1.080414 |
| Prob(F-statistic) | 0.000193 | | |

Sumber data : Hasil Pengolahan Data e-Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terdapat hasil pengujian koefisien determinasi yang dimana nilai R-squared sebesar 0.931300 atau 93,13 %. Menunjukkan bahwa variabel terikat Kemiskinan dapat dijeskan variabel bebas yang terdiri dari Pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia (IPM), Tingkat Pengangguran sebesar 93,13 %. Sedangkan sisanya sebesar 6,87% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Dari nilai 93,13% dapat dikatakan ketiga variabel tersebut cukup memiliki pengaruh yang besar terhadap Kemiskinan. Angka 6,87% menunjukkan bahwa faktor lain yang belum ada dalam penelitian ini mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya dipergunakan untuk mengetahui semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji simultan (F)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.931300 | Mean dependent var | 1475.273 |
| Adjusted R-squared | 0.901857 | S.D. dependent var | 259.3855 |
| S.E. of regression | 81.25974 | Akaike info criterion | 11.90847 |
| Sum squared resid | 46222.01 | Schwarz criterion | 12.05316 |
| Log likelihood | -61.49656 | Hannan-Quinn criter. | 11.81726 |
| F-statistic | 31.63070 | Durbin-Watson stat | 1.080414 |
| Prob(F-statistic) | 0.000193 | | |

Sumber data : Hasil Pengolahan Data e-Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa nilai F-statistik sebesar 31.63070 dengan probability signifikansi sebesar 0.000193 nilai F-statistik $31.63070 > F\text{-tabel } 2.0166922$. Berdasarkan pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi didapati bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Tingkat Pengangguran (X3) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Uji T (Uji Hipotesis)

Uji parsial atau uji Hipotesis signifikan parameter individu dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu atau sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Analisis Hasil Uji T/ Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/24/23 Time: 18:20
Sample: 2011 2021
Included observations: 11

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 9408.095 | 1179.733 | 7.974767 | 0.0001 |
| X1 | -0.055876 | 0.281498 | -0.198495 | 0.8483 |
| X2 | -1.192434 | 0.167123 | -7.135076 | 0.0002 |
| X3 | -36.45923 | 29.57496 | -1.232774 | 0.2575 |

Sumber data : Hasil Pengolahan Data e-Eviews 12

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji t-statistik untuk variabel pertumbuhan ekonomi diatas adalah sebesar $-0.198495 < 2.0166922$ t-tabel, dengan probabilitas sebesar $0.8483 > 0,05$, sehingga pengujian hipotesisnya H_0 di tolak. Hal ini dijelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0.055876 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X1 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0,056% dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien sebesar (-0.055876) bahwa tanda negative (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan.

Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) Terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji t-statistik untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diatas adalah sebesar $-7.135076 > 2.0166922$ t-tabel, dengan probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesisnya H_0 diterima. Hal ini dijelaskan bahwa variabel Indeks

pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar -1.192434 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X2 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 1,192% dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien sebesar (-1.192434) bahwa tanda negative (-) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang negative terhadap kemiskinan.

Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran (X3) Terhadap Kemiskinan (Y)

Nilai uji t-statistik untuk variabel Tingkat Pengangguran diatas adalah sebesar $-1.232774 < 2.0166922$ t-tabel, dengan probabilitas sebesar $0.2575 > 0,05$, sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak. Hal ini dijelaskan bahwa variabel Tingkat Pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien untuk variabel Tingkat Pengangguran adalah sebesar -36.45923 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X3 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 36.46% dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien sebesar (-36.45923) bahwa tanda negative (-) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi negative Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Dompu hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah akan menyebabkan kemiskinan meningkat, sedangkan hasil analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Dompu hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah akan menyebabkan kemiskinan yang menurun, dan hasil analisis Tingkat Pengangguran negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Dompu hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat Pengangguran di suatu daerah akan menyebabkan kemiskinan meningkat.

Daftar Pustaka

- Avrianti, A. Eka (2019) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten
- Sinjai. *Skripsi Sarjana (S1)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Achmad Khabhibi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *[Skripsi]*. Universitas Sebelas Maret
- Arsyad, Lincolin, 2006. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Cony Ayu N. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM*. Vol 2. No 1.
- I Gede K. W (2019). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di wilayah Bali Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.10. No 12.
- Lailatul F. J. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin. *Journal of Development Economic and Social Studies*. Vol. 2. No 2.
- Noor Zuhdiyati, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *JIBEKA*. Vol 11. No 2
- Rio Tabela S H. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. Vol 5. No 6.
- Suryawati, Chriswardani, 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Journal Fakultas Kesehatan Masyarakat JMPK*. Vol 8. No 3.
- Tulus T.H Tambunan, 2006 *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C, 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yennita Sihombing, 2021 Peran sector pertanian terhadap perekonomian wilayah pedesaan dalam mengentaskan kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*. Vol 5. No 1.